



## Anggaran Restorasi Gumuk Pasir Diusulkan Rp300 Juta

**BANTUL, TRIBUN** - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul menyebut bahwa restorasi Gumuk Pasir di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, masih terus digarap. Utamanya restorasi yang berada di zona inti Gumuk Pasir seluas sekitar 140-an hektare.

"Proses saat ini masih terus berjalan. Pada anggaran perubahan tahun 2025 juga akan kami alokasikan anggaran untuk kegiatan itu," kata Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul, Ari Budi Nugroho, Kamis (29/5).

Lanjutnya, pihaknya berencana mengusulkan Rp300 juta untuk restorasi Gumuk Pasir melalui perubahan anggaran belanja dan pendapatan daerah (APBD) 2025. Anggaran itu diberikan untuk mendukung kelanjutan restorasi Gumuk Pasir.

"Nanti yang anggaran tahun 2026 juga tetap kami usulkan. Karena memang restorasi Gumuk Pasir ini membutuhkan cukup waktu ya. Itu tidak bisa digarap satu tahun saja," jelas dia.

Disampaikannya, pada saat ini ada beberapa kegiatan yang sedang digarap. Beberapa di antaranya berupa penyusunan daya dukung dan tampung lingkungan, serta penyusunan antropologi sosial masyarakat.

"Jadi, masyarakat yang terdampak ini nanti harus seperti apa. Itu semua perlu kami pikirkan. Nah, itu kami lakukan pada tahun 2025," urainya.

Sebenarnya, proses restorasi itu sudah terancang sejak jauh-jauh hari. Pihak Bappeda Kabupaten Bantul pun sudah memiliki rencana aksi, sehingga semua yang digarap sesuai dengan rencana aksi yang ada.

"Terutama di zona inti itu kan juga dilakukan restorasi. Agar ekosistemnya bisa tumbuh kembali, itu apa yang mesti dilakukan dan bagaimana caranya itu berdampak positif bagi masyarakat. Terus bagaimana pengaturannya, itu kan juga perlu dilakukan," ucap Ari.

Pihaknya juga akan melanjutkan penebang-

an pohon atau pembersihan semak-semak pada kawasan Gumuk Pasir. Khusus untuk penebangan pohon, kata Ari akan dilakukan di lokasi yang tidak terdampak langsung dengan masyarakat.

"Sebenarnya kan penebangan pohon itu sudah berlangsung sejak tahun lalu ya. Tapi, saat ini masih perlu kami lanjutkan juga. Karena yang lalu kan belum menjangkau luas," tuturnya.

Kendati begitu, ia juga memastikan bahwa selama restorasi Gumuk Pasir berlangsung, tidak akan ada kematian aktivitas pariwisata. Sebab, beberapa kawasan Gumuk Pasir ada yang dipergunakan untuk aktivitas pariwisata, sehingga berdampak positif untuk masyarakat.

"Seperti proses nebang pohon. Itu kan tidak dilakukan asal-asalan. Lokasi penebangan sudah ada blokingannya. Jadi tidak langsung terdampak kepada masyarakat dan unit-unit itu terus kami diskusikan," tutupnya. **(nei)**